

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai Penutup dari penelitian ini, penulis merumuskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan temuan selama melakukan proses penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi, hubungan antara variabel aksesibilitas dan keputusan berkunjung menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,178 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,076. Nilai korelasi ini berada pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan negatif, yang berarti secara matematis kecenderungan peningkatan persepsi aksesibilitas justru diikuti oleh sedikit penurunan keputusan berkunjung, meskipun hubungan ini tidak cukup kuat. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh atau hubungan yang tidak bermakna secara langsung terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek penelitian ini. Artinya, meskipun aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam teori perilaku wisatawan, pada konteks penelitian ini keputusan wisatawan untuk berkunjung kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti citra destinasi.
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi, hubungan antara variabel citra destinasi dan keputusan berkunjung memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,213 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,033. Nilai korelasi ini termasuk dalam kategori lemah, namun menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa semakin positif citra destinasi di mata responden, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memutuskan berkunjung. Signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik

pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat dikatakan terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan positif antara citra destinasi dan keputusan berkunjung. Dengan demikian, citra destinasi memiliki peran yang berarti dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung pada objek penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap daya tarik, keunikan, fasilitas, kenyamanan, dan reputasi destinasi dapat meningkatkan minat dan keputusan mereka untuk mengunjungi lokasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori pariwisata yang menyatakan bahwa citra destinasi merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan wisatawan, sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa citra destinasi yang baik berkontribusi pada peningkatan minat kunjungan.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi yang tercantum pada tabel *model summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,345, yang menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan dengan kategori cukup antara variabel independen aksesibilitas dan citra destinasi terhadap variabel dependen keputusan berkunjung. Nilai R ini merepresentasikan kekuatan asosiasi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung, yang berarti bahwa peningkatan kualitas aksesibilitas dan persepsi positif terhadap citra destinasi secara kolektif dapat berkontribusi pada peningkatan keputusan kunjungan. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,119 mengindikasikan bahwa 11,9% variasi dalam Keputusan Berkunjung dapat dijelaskan oleh kombinasi aksesibilitas dan citra destinasi dalam model penelitian ini. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel independen memiliki kontribusi terhadap pembentukan keputusan kunjungan, besarnya pengaruh yang terdeteksi masih relatif kecil. Dengan demikian, 88,1% variasi keputusan berkunjung dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti promosi, harga tiket, daya tarik wisata tambahan,

pengalaman sebelumnya, rekomendasi dari orang terdekat, atau kondisi eksternal seperti cuaca dan kebijakan pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa aksesibilitas dan citra destinasi memang berhubungan dengan keputusan berkunjung, namun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu. Implikasi praktisnya, pengelola destinasi wisata perlu tidak hanya memperbaiki aksesibilitas dan membangun citra positif, tetapi juga memperhatikan faktor pendukung lain yang dapat secara signifikan mendorong wisatawan untuk memutuskan berkunjung.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mengembangkan kunjungan destinasi wisata secara optimal di masa mendatang:

1. Bagi Pengelola Ranca Upas Ciwidey

a) Penambahan Rambu Jalan dan Akses Semua Kalangan

Mengingat masih banyaknya tanggapan responden terhadap kurangnya petunjuk jalan dan menuju destinasi wisata Ranca Upas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pengelola destinasi sendiri, selain akses menuju destinasi dari pusat kota yang sudah tergolong aman dan nyaman dilalui ada beberapa faktor mengenai aksesibilitas yang masih perlu perhatian lebih dikarenakan banyak responden menilai jalur transportasi menuju Ranca Upas tidak begitu mudah diakses. Sementara itu akses bagi semua kalangan perlu juga untuk diperhatikan dan dipertimbangkan seperti aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, lansia, dan keluarga dengan anak kecil juga ibu hamil yang memerlukan jalanan landai.

b) Penyediaan Transportasi Umum atau Shuttle

Menyediakan layanan transportasi terjadwal dari banyak titik strategis seharusnya menjadi pertimbangan bagi pengelola destinasi dikarenakan jika memang hal ini tersedia akan sangat mudah bagi wisatawan untuk mengakses

destinasi wisata Ranca Upas, sehingga akan menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan jumlah kunjungan secara optimal dikarenakan akses mudah dan pengalaman menarik yang disediakan.

c) Mengembangkan Atraksi dan Kegiatan Wisata Unik

Menambah variasi kegiatan wisata yang dapat memperkuat citra destinasi, seperti diadakan tur edukasi satwa, kelas budaya sunda, atau mungkin bisa dari acara musik alam terbuka yang sudah banyak dikembangkan di banyak destinasi wisata alam yang lain dan justru menambah ketertarikan juga nilai khas menarik pengunjung datang untuk merasakan pengalaman berbeda yang di dapat saat berkunjung ke Ranca Upas. Menambah nilai untuk wisata kuliner akan menjadikan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung. Selain itu, serta merta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan agar destinasi jauh dengan hal-hal yang akan bisa mengganggu citra destinasi bagi para pengelola.

d) Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Evaluasi Berkala

Memberikan pelatihan bagi staf dan petugas untuk melakukan hospitality dikarenakan berada di tempat yang menawarkan jasa dan bertemu secara tatap muka dengan banyak wisatawan, berikan pelatihan untuk bersikap ramah, informati, dan sigap dalam membantu wisatawan karena pelayanan yang baik dapat memperkuat kesan positif citra destinasi di mata pengunjung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

a) Melakukan Pendekatan Kualitatif

Menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali alasan mengapa aksesibilitas justru menunjukkan hubungan negatif terhadap keputusan berkunjung, sehingga dapat menemukan faktor-faktor non-teknis yang mempengaruhi persepsi wisatawan.

b) Memperluas Wilayah dan Menganalisis Faktor Kontekstual

Memperluas lokasi penelitian agar mencakup banyak segmen wisatawan baik dari mancanegara maupun turis lokal hingga akan menambah lebih banyak

jumlah responden yang akan di dapat, agar hasil penelitian lebih representative dan dapat dibandingkan antar kelompok wisatawan. Selain itu perlu mempertimbangkan kondisi eksternal seperti cuaca, kemacetan, atau kebijakan pemerintah daerah yang mungkin mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas dan citra destinasi.